

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Skripsi ini berusaha menjawab pertanyaan penelitian terkait bagaimana proses pendidikan politik yang dilakukan oleh partai golongan karya untuk meningkatkan kualitas kader partai melalui program pelatihan yang terstruktur dan bagaimana partai Golkar untuk memperkuat basis elektoral tahun 2024 dengan menerapkan strategi politik yang efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat melalui Golkar Institute serta memastikan bahwa Golkar cukup siap menghadapi pemilu 2024 dengan kader partai yang solid dan memiliki tingkat keterpilihan yang tinggi.

Partai politik menjalankan dua fungsi yang berbeda: internal dan eksternal. Fungsi internal mencakup proses pelatihan, pendidikan, pengembangan kader, dan pelestarian ideologi politik, yang berfungsi sebagai fondasi partai. Fungsi eksternal berkaitan dengan keterlibatan partai dengan masyarakat, bangsa, dan negara yang lebih luas. Penelitian ini berfokus pada proses pendidikan yang dilakukan partai Golkar melalui Golkar Institute untuk menciptakan para pemimpin atau para kader yang memiliki kualitas serta upaya meningkatkan basis elektoral 2024 melalui Golkar Institute. Permasalahan kader yang tidak kompeten salah satunya dari kasus korupsi yang menjerat kader partai. Pada kasus empiris partai Golkar menjadi partai yang cukup tinggi dalam kasus korupsi di tingkat pusat maupun daerah serta permasalahan kaderisasi dan keinginan individu anak muda menjadi krusial dalam keberhasilan regenerasi politik.

Dari hasil temuan peneliti, partai Golkar telah melakukan proses pendidikan politik sesuai amanat Undang-undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang partai politik, pelaksanaannya dalam peningkatan kemampuan politik, inovasi dan gagasan melalui Golkar Institute melalui program *young political leaders*. *Young Political Leaders* (YPL) memiliki persyaratan khusus dan berusaha

untuk meningkatkan partisipasi kaum muda. Proses YPL dimulai dengan pendaftaran, diikuti dengan wawancara, pengumuman, dan pelatihan. Program ini juga mencakup pembiayaan mandiri dan beasiswa bagi kandidat terpilih, seperti perempuan, penyandang disabilitas, dan mereka yang berada di wilayah timur Indonesia.

Pendidikan politik yang diberikan oleh Golkar Institute menggunakan pendekatan berbasis bursa gagasan (brainstorming), buzz groups, studi kasus, debat, metode pengharapan, diskusi terbuka dengan metode yang kerap kali digunakan dan cukup efektif yaitu metode diskusi dan studi kasus. Pendekatan ini melibatkan diskusi langsung dan tatap muka melalui forum-forum publik, serta komunikasi tidak langsung yang dimediasi melalui platform online, termasuk webinar, media sosial, dan aplikasi digital. Selain itu pengembangan teknologi aplikasi digital perlu ditingkatkan lagi berupa perbanyak materi, pemuktahiran hingga menyediakan fitur baru. Adapun materi anti korupsi yang dilakukan oleh Golkar Institute menunjukkan peran partai politik dalam menanamkan nilai-nilai moral dan integritas dalam berpolitik. Pendidikan antikorupsi tidak terbatas pada peserta atau kader saja, tetapi meluas ke masyarakat umum.

Adapun capaian Golkar Institute dalam elektoral 2024, alumni Golkar Institute yang berpartisipasi dalam kontestasi pemilu dapat dilihat pada proses pemilu 2024 yaitu 189 alumni Golkar Institute berpartisipasi dalam pemilu legislatif. Dari jumlah tersebut, 16 di antaranya adalah calon anggota legislatif (Caleg). Pada pemilu DPR RI, 53 caleg DPR RI dan 116 caleg DPRD kabupaten atau kota berpartisipasi. Di antara mereka, 63 alumni Golkar Institute dilantik, terdiri dari satu caleg DPR RI, 12 caleg DPR Daerah, dan 50 caleg DPRD Kabupaten/Kota.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul 'Analisis Metode Pendidikan Politik Terhadap Penguatan Kader Partai Golongan Karya Dan Elektoral 2024

Partai Golongan Karya Melalui Golkar Institute” peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait:

1. Kepada ketua pengurus Golkar Institute sebagai penanggung jawab proses Pendidikan, agar menjalankan dan memaksimalkan program-program yang belum dan sedang berjalan.
2. Kepada *director program, faculty chair, program manager* dan *academic manager* agar kurikulum berbasis *artificial intelligence* yang bisa diterapkan pada proses pendidikan politik, misalnya penggunaan platform *Brandwatch* untuk menganalisis sentimen publik terhadap calon atau kebijakan tertentu serta bisa membantu kampanye politik untuk menyesuaikan strategi mereka berdasarkan opini publik. kemudian, membuat *mini project* diperuntukan untuk tugas akhir untuk para peserta ketika akan berakhir *Young Political Leaders*, seperti membuat infografis, poster, video, bahkan karya ilmiah serta apapun yang hasilnya berupa *project* dengan materi-materi yang telah dipelajari.
3. Kepada *public relation* dan ketua pengurus Golkar Institute sebagai penanggung jawab proses pendidikan yang berjalan, agar memaksimalkan kolaborasi dengan pihak akademisi salah satu programnya seperti *goes to campus*. kolaborasi dengan komunitas difabel atau kaum rentan, salah satunya bertujuan meningkatkan partisipasi politik.